BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeliharan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas dan berkualitas serta untuk mengurangi angka kematian anak. Penyebab kematian balita adalah pneumonia, diare, infeksi lain, malaria. Di negara berkembang (termasuk indonesia), 60% kasus pneumonia disebabkan oleh bakteri, sedangkan di negera maju disebabkan oleh virus. Oleh sebab itu pneumonia juga disebut penyakit nomor 1 (*the number one killer of children*) di Negara berkembang (Babuyeh, 2023).

Pneumonia adalah bentuk infeksi pernafasan akut yang menyerang paru-paru terdiri dari kantung-kantung kecil yang disebut alveoli yang terisi udara ketika orang yang sehat bernafas. Ketika Seorang menderita pneumonia, alveoli dipenuhi dengan nanah dan cairan yang membuat pernafasan terasa menyakitkan dan membatasi asupan oksigen (WHO, 2018).

Data dari riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2022 menunjukan prevalensi pneumonia naik dari 1,6 % pada 2013 menjadi 2% dari populasi balita yang ada di Indonesia pada tahun 2022. Pneumonia juga berada pada daftar 10 terbesar penyakit disetiap tahun di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukan bahwa pneumonia merupakan penyakit

yang menjadi masalah kesehatan yang utama dan berkontribusi tinggi terhadap angka kematin bayi di Indonesia

Tanda Klinis dari pneumonia menurut *World Health Organization* (WHO) adalah nafas cepat, nafas sesak, sianosis, dan terdapat bahaya yang membutuhkan rujukan segera agar mendapatkan perawatan yang maksimal. Dalam proses perawatan, masalah keperawatan yang sering muncul adalah gangguan kebutuhan oksigenasi yaitu ketidakefektifan bersihan jalan nafas, ketidakefektifan pola nafas, dan gangguan pertukar gas. Oleh karena itu, dibutuhkannya penatalksanaan yang cepat pada penderita pneumonia (Suriadi & Yuliani, 2020).

Intervensi yang diberikan pada bayi dengan pneumonia dengan gangguan kebutuhan oksigenasi adalah auskultasi bunyi nafas, pemberian posisi, fisioterapi dada, pemberian oksigen, melakukan suction dan pemberian inhalasi pada bayi. Pengaturan posisi pasien adalah tindakan keperawatan dasar di ruangan intensif, perawat menyadari adanya kompilkasi perawatan yang lama pada pasien kritis, oleh karena itu perubahan posisi sangat penting guna memperoleh hasil terbaik untuk pasien (Bulchek et al, 2016).

Posisi *Prone atau* tengkurap yaitu posisi bayi ketika lutut fleksi dibawah abdomen dan posisi badan telungkup. Posisi *prone* pada bayi merupakan posisi yang menghemat energi, karena posisi ini akan memperbaiki saturasi oksigen (Wilan dkk, 2009). Hal ini berhubungan

dengan salah satu konsep teori Levine yaitu konservasi energi. Konservasi energi merupakan keseimbangan energi yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup, dalam hal ini yaitu oksigen (Parker, 2010).

Pada model konservasi Levine, menggunakan prinsip bahwa kesehatan dan penyembuhan klien berfokus pada pelestarian energinya. empat prinsip yang telah diterapkan Levine : Konservasi energy, memperbarui energi secara terus menerus juga dilakukan agar dapat terus meningkatkan kualitas hidup klien, Konservasi integritas struktur, Sebuah proses pergantian yang bersumber pada integritas struktur disebut proses penyembuhan, Konservasi integritas personal, Seorang pasien yang dipanggil dengan menyebut namanya akan dapat terlihat lebih dihargai oleh perawat dan Konservasi integritas social, peran perawat dibutuhkan agar dapat memberikan kebutuhan yang diperlukan keluarga, kehidupan religious dan hubungan intrpersonal klien dengan orang lain.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Babuyeh T (2023) menyimpulkan bahwa posisi *prone* (tengkurap) dapat meningkatkan kenyamanan dan saturasi oksigen karena posisi *prone* (tengkurap) dapat meningkatkan oksigenasi pada otak, meningkatkan pengembangan paru-paru, serta mengurangi terjadinya apnea pada bayi. Menurut Ratih Bayuningsih (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *prone* efektif dalam meningkatkan saturasi oksigen, karena posisi *prone*

(tengkurap) dapat menghemat energi sehingga dapat memperbaiki saturasi oksigen pada bayi.

Hasil wawancara dengan perawat diruangan *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh bahwa penyakit yang terbanyak dalam 1 tahun terakhir ini adalah pneumonia, sepsis, dan asfiksia. Penatalaksanaan dalam ruangan *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) terkait pneumonia neonatal, dengan pemberian oksigen dan mengatur posisi supinasi. Untuk posisi *prone* (tengkurap) belum digunakan diruangan *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

1.2 Tujuan Penulisan

1.2.1. Tujuan Umum

Untuk membuktikan Penerapan Posisi *Prone* Terhadap Pola Nafas Tidak Efektif Pada Bayi Dengan *Pneumonia Neonatal* di ruang *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

1.2.2. Tujuan khusus

1. Untuk melakukan pengkajian pada asuhan keperawatan dengan menggunakan Penerapan Posisi *Prone* Terhadap Pola Nafas Tidak Efektif Pada Bayi Dengan *Pneumonia Neonatal* di ruang *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.
2. Untuk menentukan diagnosis pada asuhan keperawatan dengan menggunakan Penerapan Posisi *Prone* Terhadap Pola Nafas Tidak

Efektif Pada Bayi Dengan *Pneumonia Neonatal* di ruang *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

3. Untuk menentukan intervensi dan evaluasi pada asuhan keperawatan dengan menggunakan Penerapan Posisi *Prone* Terhadap Pola Nafas Tidak Efektif Pada Bayi Dengan *Pneumonia Neonatal* di ruang *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

1.3 Manfaat Penulisan

1.3.1 Bagi profesi keperawatan

Diharapkan melalui karya tulis ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan pada bayi dengan pneumonia neonatal menggunakan pendekatan teori Levine dan sebagai bahan ajar mata kuliah keperawatan anak.

1.3.2 Bagi institusi

Studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka atau referensi dalam Asuhan Keperawatan Anak pada Pasien bayi dengan pneumonia neonatal menggunakan pendekatan teori Levine di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

1.3.3 Bagi Penulis

Diharapkan melalui karya tulis ini penulis dapat menambah pengetahuan dan lebih inovatif serta aktif dalam hal memberikan asuhan keperawatan.